

Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Putri Aifa Nur Amida¹, Leny Noviani², Dini Octoria³

¹Universitas Sebelas Maret, putriaifa97@gmail.com

²Universitas Sebelas Maret, lenynoviani@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, diniocoria@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>

Article history

Received

6 January 2022

Revised

29 January 2022

Accepted

31 January 2022

How to cite

Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130-138.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>

Kata Kunci: literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan, pekerjaan.

Keywords: *financial literacy, financial management behavior, education level, employment.*

Corresponding author

Putri Aifa Nur Amida

putriaifa97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan moderator tingkat pendidikan dan pekerjaan di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Penetapan metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri berjumlah 384 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling* dengan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. (2) literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. (3) literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Abstract

This study aims to determine the effect of housewives' financial literacy on the behavior of family financial management by moderating the level of education and work in Mojo District, Kediri Regency. Determination of the research method is descriptive quantitative with research subjects housewives in Mojo District, Kediri Regency totaling 384 respondents. The sampling technique is non-probability sampling using convenience sampling technique by distributing questionnaires or questionnaires. The data analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The results obtained indicate that: (1) the financial literacy of housewives has a significant effect on the behavior of family financial management in Mojo District, Kediri Regency. (2) the financial literacy of housewives with a moderate level of education has a significant effect on the behavior of family financial management in Mojo District, Kediri Regency. (3) the financial literacy of housewives with a work moderator has no significant effect on the behavior of family financial management in Mojo District, Kediri Regency.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dan menjadi kebutuhan dasar yang sudah seharusnya dipahami setiap individu sebagai wujud transformasi sosial. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai penilaian interpretasi konsep keuangan yang dimiliki individu serta kemampuan diri dalam mengelola keuangan pribadi termasuk ketepatan dalam mengambil keputusan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemampuan membaca kejadian dan kondisi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup serta mencapai kesejahteraan (Remund, 2010) ; (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan (Chen, H & Volpe, 1998), literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, sehingga peran dari literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengatasi kesulitan pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia berupaya dalam memperluas kampanye program literasi keuangan dalam rangka mendorong dan mengedukasi serta meningkatkan literasi keuangan melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). SNKI adalah salah satu program pemerintah yang digencarkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kelompok yang menjadi salah satu sasaran utama kegiatan edukasi keuangan yang dilakukan pemerintah Indonesia sejak tahun 2017 melalui program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) adalah perempuan dan ibu rumah tangga karena memiliki peran penting terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Maraknya penipuan pialang investasi ilegal menggunakan teknologi finansial dengan sasaran perempuan di tengah masyarakat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir membuktikan masih rendahnya tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia.

Data survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi keuangan tahun 2019 menurut wilayah dan gender yang dilakukan di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia dengan rentang usia 15 tahun ke atas yaitu sebesar 36,13% masih berada di bawah tingkat literasi keuangan laki-laki yaitu sebesar 39,94%, di sisi lain persentase sebesar 80% pengelolaan keuangan rumah tangga di Indonesia dilakukan oleh perempuan. Tingkat literasi keuangan antara daerah pedesaan dan perkotaan juga memiliki kesenjangan dengan tingkat literasi keuangan pedesaan sebesar 34,53% sedangkan

perkotaan 41,41%. Tingkatan literasi keuangan terbagi dalam tiga kategori yaitu rendah berada di bawah angka 60%, kategori sedang berada di kisaran angka 60% - 79% dan kategori tinggi berada di atas angka 79% (Chen, H & Volpe, 1998). Berdasarkan kategori tersebut dapat ditunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah berdasarkan faktor gender dan daerah, khususnya tingkat literasi keuangan di pedesaan.

Latar belakang pengetahuan keuangan masyarakat yang berbeda-beda berpengaruh terhadap cara masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan, masyarakat yang mempunyai latar belakang keuangan baik akan memiliki kesadaran dan mengutamakan prioritas, sedangkan masyarakat dengan pengetahuan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan tidak berjalannya pengelolaan keuangan dengan baik (Putri et al., 2019). Maka dari itu, literasi keuangan memiliki peran positif untuk menunjang kesejahteraan keuangan pada masa yang akan datang (Herawati et al., 2018). Faktanya literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang dialami oleh masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia. Masalah tersebut tidak hanya berdasarkan rendahnya pengetahuan tentang keuangan, lebih dari itu kesenjangan gender masih menjadi masalah pokok literasi keuangan di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Swedia, Selandia Baru, Italia, Monticone, Jepang, Australia, Prancis, Swiss, India, Rusia dan Thailand menunjukkan bahwa tingkat literasi perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, kecuali di negara Rusia, Jerman dan Thailand yang tingkat literasi keuangan antar gender adalah sama dan tidak memiliki kesenjangan (Arellano et al., 2018). Munculnya masalah keuangan yang dialami perempuan Indonesia yang disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan karena kurangnya pengetahuan. Pendidikan dan pekerjaan adalah dua faktor yang berhubungan dengan literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa literasi keuangan mampu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan ras (Worthington, 2006).

Besarnya peran yang dimainkan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keputusan keuangan keluarga mendorong setiap keputusan yang diambil harus berbasis pengetahuan, terutama yang terkait dengan keuangan. Baik buruknya literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga akan berdampak pada baik buruknya kehidupan keluarga. Tingkat literasi keuangan yang baik diprediksi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

keluarga serta dapat meminimalkan masalah yang ditimbulkan dari segi keuangan yang mungkin dapat menciptakan kerugian karena kesalahan pengambilan keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan sebagai keterampilan dasar dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan atau hanya untuk sekedar bertahan hidup. Pengetahuan pengelolaan keuangan atau literasi keuangan secara kognitif dapat dipelajari pada tingkat pendidikan formal dan secara tidak langsung literasi keuangan didapatkan dari pengalaman pribadi baik dalam kehidupan berkeluarga atau sosial (Sukmawati, 2016).

Data agregat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Kediri Tahun 2020 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan perempuan di Kecamatan Mojo pada tahun 2020 yaitu sebesar 87% masyarakat masih dengan tingkat pendidikan yang rendah (tidak sekolah – lulusan SMP sederajat) dan sisanya 13% masyarakat memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA sederajat – Strata 3). Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Kecamatan Mojo mengingat program pemerintah yang mengharuskan wajib belajar 12 tahun atau SMA sederajat. Fakta lain menyebutkan bahwa selain tingkat pendidikan yang rendah, perbandingan antara perempuan yang memiliki pekerjaan (memiliki penghasilan) dan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (tidak memiliki penghasilan) memiliki perbedaan yang cukup signifikan yang ditunjukkan sebesar 30% perempuan di Kecamatan Mojo memiliki pekerjaan, 37% mengurus rumah tangga, 33% adalah pelajar/tidak bekerja. Persentase sebesar 30% perempuan yang bekerja juga meliputi perempuan sudah menikah atau dapat dikatakan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan atau penghasilan sendiri. Sedangkan persentase sebesar 37% ibu rumah tangga merupakan perempuan sudah menikah tetapi tidak mempunyai pekerjaan atau penghasilan sendiri. Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa identitas kependudukan profesi perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak selalu menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki pekerjaan lebih sedikit dibandingkan ibu rumah tangga atau perempuan yang tidak bekerja. Rendahnya pendidikan diiringi dengan tingginya persentase perempuan yang mengurus rumah tangga (tidak memiliki penghasilan) menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi keuangan di Kecamatan Mojo.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan setiap individu sehingga tingkat literasi yang rendah akan berdampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dapat merugikan dirinya atau kelompoknya (Jacob et al.,

2000). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan dua entitas yang saling berhubungan. Hal tersebut ditunjukkan dari pengaruh kecakapan literasi keuangan yang dimiliki individu terhadap pengelolaan sumber daya keuangan yang dimilikinya dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Kusnandar, Deasy & Kurniawan, 2018). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peran strategis dari literasi keuangan dalam peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan (Nosita & Lestari, 2019). Literasi keuangan lebih memungkinkan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan (Selcuk, 2020). Relevan dengan penelitian (Shahini, 2017) yang menyatakan bahwa arah hubungan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan bersifat positif. Selain itu, (Herawati et al., 2018) menyebutkan adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Teori tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang selanjutnya akan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Literasi keuangan mampu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan ras (Worthington, 2006). Penelitian lain menemukan literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan ras tetapi juga dipengaruhi faktor lainnya seperti status menikah dan jumlah anak (Mahdzan & Tabiani, 2013). Namun, penelitian (Sucuahi, 2013) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini relevan dengan penelitian (Amaliyah & Witiastuti, 2015) yang mengemukakan faktor yang paling berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat gap hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pekerjaan keduanya merupakan faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Secara umum, uraian latar belakang permasalahan diatas menjadi dasar dalam melakukan penelitian di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarga yang baik agar terhindar dari masalah keuangan yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, maka dimensi tingkat pendidikan dan pekerjaan akan digunakan untuk memperkuat hubungan

positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kalangan ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan dan pekerjaan memiliki peran sebagai moderator hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan empat variabel yaitu literasi keuangan (X), perilaku pengelolaan keuangan (Y), tingkat pendidikan (Z1) dan pekerjaan (Z2). Pengukuran variabel literasi keuangan (X) menggunakan empat indikator yang mengadopsi dari penelitian dari (Chen, H & Volpe, 1998) dan (Huston, 2010) yang meliputi pemahaman umum mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan mengadopsi empat indikator dari (Nurhayani, 2013) yang meliputi perencanaan dasar keuangan pribadi, penyimpanan, penggunaan dan pengawasan. Selanjutnya, pengukuran untuk kedua variabel moderator yaitu variabel pendidikan (Z1) menggunakan 5 kategori jenjang pendidikan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam survey indeks literasi dan inklusi keuangan 2019 yang meliputi tidak tamat SD, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA dan Perguruan tinggi, sedangkan untuk variabel pekerjaan (Z2) menggunakan dummy variabel yakni skor 1 untuk responden yang bekerja dan skor 0 untuk responden yang tidak bekerja.

Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan jumlah sampel 384 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling* dengan penyebaran angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan dengan melihat angka signifikansi (Asymp.Sig2 tailed) menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan satu sampel. Jika signifikasinya melebihi atau sama dengan 0,05 maka kondisi distribusi dianggap normal. Rekapitulasi uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,200 yang berarti melebihi nilai batas minimal syarat normalitas yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan uji normalitas dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilihat dari uji linearitas diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 untuk variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang berarti nilainya tidak melebihi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan linear variabel literasi keuangan (X) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan, untuk variabel pendidikan dan perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 berarti nilainya tidak melebihi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan linier antara variabel Pendidikan (Z1) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Uji multikolinearitas diperoleh besaran *tolerance* untuk variabel literasi keuangan (X) yaitu 0,916 dan variabel pendidikan (Z1) yaitu 0,916. Dua variabel independen tersebut memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,916 > 0,10$). Selanjutnya, variabel literasi keuangan (X) memperoleh nilai VIF senilai 1,092 dan variabel pendidikan (Z1) senilai 1,092 yang artinya nilai VIF kedua variabel kurang dari 10 ($1,092 < 10$). Nilai *tolerance* dan VIF untuk kedua variabel independen tersebut menjadi dasar penarikan kesimpulan tidak terjadinya multikoleneartitas antara variabel literasi keuangan dan pendidikan.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan yaitu 0,392 artinya nilai signifikansi melebihi 0,05 ($0,392 > 0,05$). Selanjutnya, untuk variabel pendidikan memperoleh nilai signifikansi 0,075 yang berarti nilai signifikasinya juga melebihi 0,05 ($0,075 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan hasil uji heteroskedastisitas untuk kedua variabel independen telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Moderating

Analisis regresi moderator dilakukan dengan dua tahap yang diawali dengan melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat, pengujian selanjutnya adalah dengan menyisipkan perkalian antara moderator dan variabel terikat. Hasil uji regresi moderasi tahap I pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Moderasi Tahap I

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardiz ed Coefficients	Standar dized Coefficie nts			
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,463	4,523		,323	,747
Literasi					
Keuangan	2,924	,255	,495	11,479	,000
Pendidikan	4,733	1,106	,190	4,281	,000
Pekerjaan	2,243	1,393	,069	1,610	,108

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Sesuai hasil pengujian moderasi tahap I pada tabel 1 di atas diperoleh hasil persamaan regresi antara lain: (1) Nilai konstanta sebesar 1,463 diartikan bahwa jika variabel Literasi Keuangan (X) bernilai sama dengan nol (0), maka variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) bernilai 1,463. (2) Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X) sebesar 2,924 yang artinya setiap peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Literasi Keuangan yang diasumsikan sebagai variabel independen akan menyebabkan peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 2,924 satuan. (3) Koefisien regresi variabel Pendidikan (Z1) sebesar 4,733 yang artinya setiap peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Pendidikan yang diasumsikan sebagai variabel moderator (termasuk variabel independen) akan menyebabkan peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 4,733 satuan. (4) Koefisien regresi variabel Pekerjaan (Z2) sebesar 2,243 yang artinya setiap peningkatan dalam satuan kegiatan variabel Pekerjaan yang diasumsikan sebagai variabel moderator (termasuk variabel independen) akan menyebabkan peningkatan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 2,243 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji Moderasi Tahap II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,473	3,264		6,578	,000
Literasi					
Keuangan	1,252	,448	,212	2,798	,005
Literasi					
Keuangan *	,395	,080	,389	4,909	,000
Pendidikan					

Literasi					
Keuangan*	,158	,108	,066	1,468	,143
Pekerjaan					

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil uji moderasi tahap II pada tabel 2 di atas diperoleh hasil persamaan yaitu: (1) Sesuai dengan hasil uji moderasi maka didapatkan t hitung literasi keuangan senilai 2,798 yang jika dibandingkan dengan t tabel 1,966 memiliki nilai lebih besar ($2,798 > 1,966$), diikuti nilai signifikansi 0,005 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dinyatakan ada pengaruh positif yang signifikan variabel literasi keuangan (X) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). (2) Pengujian hipotesis dilakukan dengan memasukkan variabel moderator pendidikan (Z1) dan ditemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari variabel pendidikan terhadap literasi keuangan (X) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari besaran t hitung 4,909 yang bernilai lebih besar dari nilai t pada tabel 1,966 ($4,909 > 1,966$) dengan signifikansi 0,000 bernilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (3) Pengujian hipotesis dilakukan dengan memasukkan variabel moderator Pekerjaan (Z2) dan ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel pekerjaan terhadap literasi keuangan (X) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal tersebut diketahui dari besaran t hitung 1,468 yang bernilai lebih kecil dari nilai t pada tabel 1,966 ($1,468 < 1,966$) dengan signifikansi 0,143 bernilai lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$) sehingga nilai keduanya tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

b. Uji t (Uji Beda)

Pengaruh yang signifikan secara parsial variabel literasi keuangan (X), pendidikan (Z1) dan pekerjaan (Z2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) diketahui dengan melakukan uji t. Keputusan hipotesis dinyatakan diterima apabila besaran t hitung melebihi besarnya nilai t pada tabel dan sebaliknya. Nilai t tabel dihitung menggunakan Ms.Excell dengan formula =TINV(p;df) atau =TINV (0,05;380) yang menghasilkan t tabel sebesar 1,966, hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardiz ed Coefficients	Standar dized Coeffic ients	T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.463	4.523	.323	.747

Literasi Keuangan	2,924	,255	,495	11,479	,000
Pendidikan	4,733	1,106	,190	4,281	,000
Pekerjaan	2,243	1,393	,069	1,610	,108

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh keputusan yaitu: (1) Literasi Keuangan memperoleh nilai t hitung 11,479 dengan nilai t pada tabel 1,966 berarti nilai t hitung melebihi besarnya nilai t pada tabel ($11,479 > 1,966$). Sesuai dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y); (2) Pendidikan memperoleh nilai t hitung 4,281 dengan nilai t pada tabel 1,966 berarti nilai t hitung melebihi besarnya nilai t pada tabel ($4,281 > 1,966$). Sesuai hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel Pendidikan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y); (3) Pekerjaan memperoleh nilai t hitung 1,610 dengan nilai t pada tabel 1,966 berarti nilai t hitung tidak melebihi besarnya nilai t pada tabel ($1,610 < 1,966$). Sesuai hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel Pekerjaan (Z2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

c. Uji F

Pengaruh signifikan secara simultan dari variabel literasi Keuangan (X), tingkat pendidikan (Z1), pekerjaan (Z2) dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat diketahui dengan melakukan uji F. Keputusan hipotesis sesuai hasil uji F ditunjukkan pada kolom F. Keputusan hipotesis diterima apabila nilai F hitung melebihi besarnya nilai F pada tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) dan sebaliknya. Nilai F tabel dihitung menggunakan Ms.Excell dengan formula $=FINV(p;DF1;DF2)$ atau $=FINV(0,05;3;380)$ yang memperoleh nilai F tabel sebesar 2,268, hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35515,975	3	11838,658	73,783	,000 ^b
Residual	60971,523	380	160,451		
Total	96487,497	383			

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan besaran F hitung senilai 73,783 dan F pada tabel senilai 2,268 berarti nilai F hitung melebihi besarnya nilai F pada tabel ($73,783 > 2,268$) maka dapat dinyatakan variabel literasi keuangan (X), pendidikan (Z1) dan pekerjaan (Z2)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

d. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna melihat sejauh mana penggunaan model regresi mampu menjelaskan derajat pengaruh variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Perolehan nilai R Square sesuai perhitungan koefisien determinasi diketahui sebesar 0,350 atau 35,5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen Literasi Keuangan (X), Pendidikan (Z1) dan Pekerjaan (Z2) secara bersama terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 35%, sisanya sebesar 64.5% dijelaskan oleh variabel selain tiga variabel bebas yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada tabel 1 dan 2 menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh hasil coefficients dengan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel dengan nilai yang positif dan signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dinyatakan bahwa antara literasi keuangan ibu rumah tangga dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan arah korelasi, didapatkan nilai yang positif artinya semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga, dapat dikatakan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian relevan telah selesai dilakukan oleh (Selcuk, 2020) (Shahini, 2017) ; (Herawati et al., 2018) dan (Nosita & Lestari, 2019) yang keempat penelitian terdahulu menyatakan hasil bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan lebih memungkinkan diberikan pengaruh positif oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi bagian pendukung dalam peningkatan pengelolaan keuangan, sehingga apabila ibu rumah tangga mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keuangan maka dapat memperkecil resiko ketika melakukan pengambilan keputusan keuangan. Hasil analisis data dan penelitian terdahulu menjadi dasar penarikan kesimpulan bahwa literasi keuangan mampu memberikan pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan perilaku

pengelolaan keuangan keluarga apabila tingkat literasi keuangannya dalam kategori baik.

Kategori literasi keuangan terbagi dalam tiga kategori yaitu rendah berada di bawah angka 60%, kategori sedang berada di kisaran angka 60% - 79% dan kategori tinggi berada di atas angka 79% (Chen, H & Volpe, 1998). Latar belakang pengetahuan keuangan masyarakat yang berbeda-beda berpengaruh terhadap cara masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan, masyarakat yang mempunyai latar belakang keuangan baik akan memiliki kesadaran dan mengutamakan prioritas, sedangkan masyarakat dengan pengetahuan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan tidak berjalannya pengelolaan keuangan dengan baik (Putri et al., 2019)

Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderatori tingkat pendidikan di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada tabel 1 dan 2 menunjukkan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan moderator tingkat pendidikan memperoleh hasil coefficients dengan t hitung lebih besar dari nilai t pada tabel dengan nilai positif dan signifikan, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dinyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dapat dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan ibu rumah tangga yang dimoderatori tingkat pendidikan. Artinya, tingkat pendidikan dapat menjadi moderator untuk memperkuat pengaruh variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian relevan dilakukan oleh (Amaliyah & Witiastuti, 2015) dan (Suryanto & Rasmini, 2018) Kedua hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang didukung tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan arah korelasi kajian penelitian ini, didapatkan nilai yang positif yang berarti semakin baiknya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, diikuti oleh semakin baik atau tingginya tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan memiliki peran yang mampu mendorong pembentukan literasi keuangan ibu rumah tangga yang ditunjukkan oleh data di lapangan bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang semakin tinggi maka akan memiliki skor literasi keuangan semakin baik. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa rata-rata responden dapat menjawab pernyataan dengan baik mengenai literasi keuangan yang ditunjukkan dengan rata-rata skor responden secara keseluruhan adalah 12,41 dari 17 item pertanyaan yang apabila di

persentasekan adalah sebesar 73%. Selanjutnya, untuk rata-rata literasi keuangan dari masing-masing satuan tingkat pendidikan diperoleh skor rata-rata 15,61 atau 91% untuk lulusan perguruan tinggi, 12,31 atau 72% untuk lulusan SMA, dan 12,04 atau 70% untuk lulusan SMP. Berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan dari (Chen, H & Volpe, 1998) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (>79%) dan untuk SMP dan SMA memiliki tingkat literasi keuangan sedang (60% - 79%).

Berdasarkan hasil pengkajian data dan penelitian relevan dinyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dan memoderatori secara signifikan dalam peningkatan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderatori pekerjaan di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Berdasarkan nilai hasil uji Analisis Regresi *Moderating* pada tabel 1 dan 2 menunjukkan variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dimoderatori pekerjaan memperoleh hasil coefficients t hitung lebih kecil dari t dengan nilai positif dan tidak signifikan, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima dengan demikian dinyatakan bahwa antara literasi keuangan ibu rumah tangga yang dimoderatori pekerjaan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya faktor pekerjaan tidak dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Uraian hasil penelitian tersebut tidak relevan dengan penelitian terdahulu dari (Salleh, 2015) dan (Suryanto & Rasmini, 2018) yang mengemukakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah faktor pekerjaan. Namun demikian, hasil tersebut relevan dengan penelitian oleh (Caroline & Potrich, 2015) ; (Khotimah & Isbanah, 2019) dan (Sholikhah & Aji, 2021) yang mengemukakan bahwa faktor pekerjaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Variabel pekerjaan tidak dapat memoderatori pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan persebaran responden yang tidak merata dan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga di Kecamatan Mojo bukan tergolong pekerjaan dengan profesional tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, total responden yang bekerja adalah sebesar 39% dari 384 responden. Persentase tersebut menunjukkan bahwa persebaran responden tidak merata karena jumlah responden yang bekerja lebih rendah daripada responden

yang tidak bekerja. Selain itu, persentase tersebut didominasi oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang, buruh dan petani yang dalam klasifikasi pekerjaan menurut Spillane (1982) bukan termasuk pekerjaan dengan golongan *upper professional*. Hasil analisis data dan penelitian relevan tersebut dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa faktor pekerjaan tidak dapat mempengaruhi dan memoderatori secara signifikan dalam peningkatan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

SIMPULAN

Sesuai hasil pengkajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, hasil tersebut dapat diartikan semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan ibu rumah tangga bersumber dari tingkat literasi keuangan yang baik pula. (2) Literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, hasil tersebut dapat diartikan semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan keluarga bersumber dari semakin tingginya tingkat literasi keuangan yang didukung oleh tingginya tingkat pendidikan ibu rumah tangga. (3) Literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, hasil tersebut menginformasikan bahwa variabel pekerjaan tidak mempengaruhi literasi keuangan sehingga tidak mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, antara lain yaitu: pertama, penelitian ini tidak menambahkan variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan dan lain-lain sebagai pendukung dalam sebuah penelitian agar dapat memperkuat dan memperjelas pengaruh variabel yang benar-benar dapat mempengaruhi literasi keuangan sehingga dapat menjadi moderator yang baik terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga. Kedua, penelitian ini menggunakan randomisasi dan penggunaan teknik sampling yang belum dapat menukil data secara lebih luas karena belum mampu menjangkau dengan baik pihak-pihak yang dijadikan sampel. Ketiga, adanya keterbatasan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan hanya memasukkan variabel independen dan interaksi antara variabel independen dengan moderator terhadap variabel dependen yang sebaiknya dapat memasukkan semua unsur variabel

beserta interaksi antar variabel baik pada pengujian MRA tahap 1 dan 2 agar didapatkan hasil yang lebih faktual dan kredibel terkait kuat lemahnya pengaruh antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). *Management Analysis Journal*. 4(3), 252–257.
- Arellano, A., Cámara, N., & Tuesta, D. (2018). Explaining the Gender Gap in Financial Literacy: The Role of Non-Cognitive Skills. *Economic Notes*, 47(2–3), 495–518. <https://doi.org/10.1111/ecno.12113>
- Caroline, A., & Potrich, G. (2015). *Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables* * **. 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Chen, H & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Herawati, N., Candiasa, I. M., & Yadnyana, I. K, Suharsono, N. (2018). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi*. 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p115-128>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). *Tools for Survival* : 60605(312).
- Khotimah, K., & Isbanah, Y. (2019). 2019. 7(2), 551–563.
- Kusnandar, Deasy, L., & Kurniawan, D. (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto, 19 September 2018. *Seminar Nasional Dan Call Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8, 1–12.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence*. 52, 5–44.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Women ' s Risk Tolerance in Indonesia Kajian Ekonomi & Keuangan Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*. 3(2), 88–102.
- Nurhayani, H. (2013). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Survey pada Seluruh Dinas Pemerintahan Kota Bandung). *Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Putri, N. A., Lestari, D., Bisnis, F., & Teknologi, I. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Muda di Jakarta*. 1(1), 31–42.
- Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. 44(2), 276–295.

- Salleh. (2015). International Journal of Social Economics
Article information : *International Journal of Social Economics*, 42(7), 598–613.
- Selcuk, E. A. (2020). *Factors Influencing College Students ' Financial Behaviors in Turkey : Evidence Factors Influencing College Students ' Financial Behaviors in Turkey : Evidence from a National Survey*. May 2015. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Shahini, B. (2017). Financial Literacy and Financial Behavior : An Evidence of Linkage in Albanian. *Proceedings in Business and Economics*, 111–124. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-48454-9>
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). INDEPENDENT : Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008. *Journal of Economics*, 1(2), 92–108.
- Sucuahi, W. T. (2013). Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.12816/0001127>
- Sukmawati, D. (2016). proporsional area probability sampling. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41.
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). *JIPSi*. VIII(2).
- Worthington, A. C. (2006). *Predicting financial literacy in Australia Predicting financial literacy in Australia*. March.